



Peran Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 04 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021

Mulya Yusnarti¹, Leni Marlina², Iham³, Ainun Daniaty Annisah⁴, Aris Toteles⁵, Nunung Hendriani⁶.

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, NTB

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu, NTB

^{4,5,6}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, NTB

mulyayusnarti@gmail.com

Submitted:12-07-2023/ Reviewed:13-07-2023 / Accepted: 14-07-2023

ABSTRAK

Penyebab pembelajaran menulis puisi menjadi sulit bagi siswa dikarenakan materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakrabkan siswa dengan karya-karya sastra. Kondisi pembelajaran sastra yang demikian dan kurang mengakrabkan siswa pada karya sastra membuat siswa kurang mencintai sastra, dalam hal ini adalah puisi, yang berakibat siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Selain itu, proses penyampaian materi puisi yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk mempelajari puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berkaitan dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 04 Dompu. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada pembelajaran menulis puisi dengan media gambar di SD Negeri 04 Dompu bahwa dengan adanya media gambar pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya menulis, karena siswa dapat mengembangkan ide, konsep, pendapat, dan imajinasi untuk bercerita. Penggunaan media visual memudahkan siswa untuk menemukan kosakata dan mengungkapkan isi gambar secara tertulis.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Media Gambar

ABSTRACT

The cause of learning to write poetry becomes difficult for students because the learning materials for literature emphasize more on literary theory than familiarizing students with literary works. This condition of learning literature and not familiarizing students with literary works makes students less fond of literature, in this case poetry, which results in students feeling lazy to write. In addition, the monotonous and non-innovative process of delivering poetry material makes students lazy to learn poetry. This study aims to determine the role of media images in students' poetry writing skills for the 2020/2021 academic year. This type of research is qualitative with regard to observation, interviews and documentation in the research field. This research is located at SD Negeri 04 Dompu. Based on the results and discussion on learning to write poetry using picture media at SD Negeri 04 Dompu that the presence of picture media in learning to write poetry can increase students' enthusiasm for learning, especially in terms of writing, because students can develop ideas, ideas, opinions and imaginations to tell stories. By using picture media students will find it easier to find vocabulary and express the contents of the picture in written form.

Keywords: Image Media, Poetry Writing Skills



PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuannya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional adalah bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia mempunyai peran yang strategis, yaitu sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasa bangsa atau negara, maka bahasa Indonesia harus selalu dibudidayakan dan dikembangkan untuk mencapai pengaruh yang positif. mutu pendidikan nasional serta rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang sangat penting yang fokusnya adalah pada keterampilan berbicara siswa. Menulis adalah salah satu dari empat cabang bahasa penting yang terkait erat dengan pengabdian warisan industri, dan karena itu merupakan salah satu persyaratan pembangunan nasional di masa depan. Menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Melalui tulisan, siswa dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan pikirannya. Menulis itu tidak mudah oleh sebab itu memerlukan kemampuan dan kemauan.

Kemampuan menulis puisi yang berhubungan dengan puisi sastra pada standar kompetensi di Kelas IV. Ketika belajar sastra di sekolah, siswa didorong untuk mengungkapkan pernyataan, keinginan, dan pengalamannya, yang dituangkan dalam karya sastra berupa puisi. Puisi yang ditulis siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional. Kemudian dapat diolah dengan cara yang jelas, mudah dipahami dan emosional. Oleh karena itu, pemaparan karya sastra berupa puisi digunakan untuk belajar menulis puisi (Marlina, 2022).

Menurut Azhar Arsyad (Nasrudin et al., 2020), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Azhar Arsyad (Fitriani Eka et al., 2018), disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sehingga, pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda.

Selain itu, menurut pengamatan peneliti, penyebab sulitnya menulis puisi bagi siswa adalah karena materi pembelajaran sastra lebih menekankan pada teori sastra daripada keakraban siswa dengan karya sastra. Kondisi pembelajaran sastra dan membiarkan siswa pada karya sastra menyebabkan siswa kurang tertarik dengan sastra, dalam hal ini puisi, sehingga membuat siswa merasa malas dalam menulis. Selain itu, proses pemberian materi puisi yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk belajar puisi (Marlina, 2022).

Pembelajaran di kelas masih bersifat tradisional. Kegiatan belajar mengajar dikendalikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di kelas. Pembelajaran keterampilan menulis terutama disajikan dalam bentuk teori. Akibatnya, siswa kurang memiliki kebiasaan menulis sehingga sulit untuk mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan (Yusnarti & Suryaningsih, 2021).

Karena fenomena ini, kinerja penulisan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Berkaitan dengan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis, perlu diperkenalkan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sumber daya ini membantu guru dan siswa untuk kreatif, berpikir kritis, peka dan mengasah kemampuan berpikir dan imajinasi siswa. Dalam penelitian ini keterampilan menulis difokuskan pada kemampuan menulis puisi. Tujuan keterampilan menulis puisi ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis melalui menulis kreatif (Taufik et al., 2022).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Afrianti et al., 2021). Secara harfiah penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis tentang peran media gambar pada SD Negeri 04 Dompu terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Bogdan dan Taylor (Yusnarti, 2020) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (Yusnarti & Kusnadi, 2021) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun permasalahannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Dompu, terletak di Jl. Bhayangkara, Bada Dompu, Kabupaten Dompu, NTB. Waktu yang didedikasikan untuk penelitian ini jatuh pada semester genap tahun akademik 2020/2021, yang berlangsung pada bulan September saat pelatihan berlangsung.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV dan V SD Negeri 04 Dompu.

b) Data sekunder

Data sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan juga bukan manusia. Sumber daya manusia itu berfungsi sebagai informan, kemudian sumber data yang bukan manusia adalah seperti dokumen-dokumen, hasil wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposive, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel Sugiyono (Yulianti & Imansyah, 2022).

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

b) *Data Display* (Penyajian Data)

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahap ini meliputi: memilih lokasi, perumusan dan pembatasan masalah serta menyiapkan perlengkapan penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

b) Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan peneliti mulai memasuki lokasi, memahami latar belakang penelitian dan melakukan observasi, wawancara dengan responden, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar.

c) Penyajian

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat deskriptif, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuraikan dan ditelaah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar di SD Negeri 04 Dompu untuk kemudian dilakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 04 Dompu dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas IV terkait dengan Peran Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Dompu Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil wawancara ini diperoleh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh penulis.

Untuk memulai proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran memiliki tujuan dan guru dapat lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa, bagaimana cara belajarnya. sedang belajar. Menulis puisi menggunakan media gambar.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya. Guru pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Aspek Observasi Guru

| No | Aspek yang diobservasi Guru | Checklist | |
|----|--|-----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran | ✓ | |
| 2 | Guru membagikan gambar pada masing-masing kelompok. | ✓ | |
| 3 | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar. | ✓ | |
| 4 | Melalui diskusi kelompok dua atau empat orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas | ✓ | |
| 5 | Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya | ✓ | |
| 6 | Mulai dari komentar atau hasil diskusi, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. | ✓ | |
| 7 | Membuat kalimat dan dibentuk dalam sebuah puisi | ✓ | |

Hasil observasi guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 “Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, terlihat dari aspek observasi guru menyediakan gambar yang diambil dari buku atau dari internet.” “Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan guru membagikan gambar pada masing-masing kelompok”. “Dari aspek lainnya terlihat guru sangat baik dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar”. “Selanjutnya guru juga telah memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan hasil dari analisis gambar yang kemudian dicatat pada kertas”. “Terlihat guru juga telah memberi kesempatan pada masing-masing kelompok siswa untuk membacakan hasil diskusinya”. “Perangkat selanjutnya guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan membuat kerangka karangan.” (O/G/25/09/2021).

Tabel 2 Aspek Observasi Siswa

| No | Aspek yang diobservasi Siswa | Cheklist | |
|----|---|----------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Kedisiplinan siswa dalam kepatuhan | | ✓ |
| 2 | Kesiapan siswa menerima pembelajaran | | ✓ |
| 3 | Keaktifan siswa dalam memperhatikan atau menganalisis gambar | ✓ | |
| 4 | Kemampuan siswa dalam berdiskusi | ✓ | |
| 5 | Kemampuan siswa menulis karangan berdasarkan gambar dan pengalaman. | ✓ | |

Dari hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa kurang disiplin karena hanya sebagian

siswa yang patuh dan taat dalam peraturan dalam kelas”. “Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa kurang siap dalam menerima pembelajaran karena masih ada siswa yang bermain sendiri, sehingga tidak siap menerima pembelajaran”. “Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa dalam memperhatikan gambar sangat baik, aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya, serta siswa fokus dengan gambar dan kemampuan siswa dalam menulis karangan sangat baik terlihat dari aspek observasi siswa.” (O/S/26/04/2021).

a. Hasil Wawancara dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan media visual, guru membuat kurikulum, RPP dan lingkungan belajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran dan melaksanakan tujuan pembelajaran secara tepat sasaran.

“Sebelum memulai proses pembelajaran biasanya saya menyediakan perangkat-perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran”. (WCR/G/25.04/2020).

“Media pembelajaran sangat penting untuk membantu tersampainya materi pembelajaran dengan baik, media yang saya gunakan ketika menyampaikan materi menulis puisi itu berupa media gambar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.” (WCR/G/25.04/2020). Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik dengan metode simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru dalam proses pembelajaran menyiapkan materi pembelajaran seperti kurikulum, rencana proses pembelajaran (RPP) dan lingkungan belajar yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan pembelajaran. , dan guru menggunakan metode pembelajaran yang ada di RPP. Guru juga menggunakan sumber media visual dalam pembelajaran menulis puisi, dan respon siswa sangat baik karena siswa dapat mengungkapkan pikiran dan imajinasinya melalui gambar-gambar dalam puisi tersebut.

b. Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara siswa, pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung terdapat masalah kesulitan dalam memulai kalimat awal paragraf adalah sebagai berikut:

“Kesulitan yang saya alami pada pelajaran menulis puisi itu sulit menentukan kata yang sesuai dengan tema yang diberikan.” (WCR/S/N/26.04/2021) Sedangkan dari konteks masalah siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil wawancara siswa adalah sebagai berikut: “Jika saya belum memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, saya akan bertanya pada teman sebangku atau pada guru.” (WCR/S/B/26/04/2021)

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas IV pembelajaran menulis puisi dengan media gambar berjalan dengan baik. Jika siswa mengalami kesulitan untuk belajar, tanyakan kepada teman sekelas atau guru, pembelajaran menulis dengan media gambar sangat diterima siswa dan juga dapat memudahkan mereka untuk menuliskan ide-ide mereka.

Pembahasan

1. Tahap Awal Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar

Pada data hasil wawancara guru dengan kode “WCR/G/26.04/2021”. menunjukkan bahwa terdapat pada tahap perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar pada saat menjelaskan materi guru menggunakan diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Kalimat intinya adalah “*Lebih senang menggunakan metode ini. Dan sangat cocok untuk pembelajaran menulis puisi*”. Kalimat ini menunjukkan bahwa guru menggunakan empat metode tersebut.

Pada data hasil dokumentasi dengan kode “DOK/RPP/25.04/2021”. Menunjukkan bahwa terdapat data dari hasil dokumentasi analisis RPP yang dirancang oleh guru. Kalimat intinya “*guru mencantumkan media gambar sebagai media pembelajaran dalam RPP dengan alokasi waktu pembelajaran 6x35 menit (1 kali pertemuan), dan guru tersebut juga menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi*”. Uraian ini menunjukkan bahwa guru telah mengikuti RPP pada implementasinya pembelajaran menulis puisi. Hal ini selaras dengan pendapat Yulaelawati (Putra & Yusnarti, 2022)

menjelaskan bahwa pengertian RPP adalah seperangkat pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung komponen yang saling berhubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa data tahap awal pembelajaran menulis puisi dengan media gambar yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal guru menyiapkan silabus dan RPP dan mencantumkan adanya media gambar serta menggunakan empat metode pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar

Pada data hasil wawancara siswa dengan kode “WCR/S/26.04/2021“. Menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar. kalimat intinya “*Kurangnya kedisiplinan siswa dalam kepatuhan pada saat proses pembelajaran*”. Maksud pernyataan ini bahwa siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Hal ini tidak sejalan dengan ungkapan Sanjaya (Taufik et al., 2022) disiplin adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin dalam pembelajaran, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempersiapkan pembelajaran dengan sangat baik, yaitu guru menyediakan media gambar yang sesuai dengan topik, meskipun masih ada dua atau tiga siswa yang terlihat menolak selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran, tetapi sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang dibagikan oleh guru dan kemudian menuliskan idenya.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar

Pada data hasil wawancara guru dengan kode “WCR/G/25.04/2021“. Menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dengan evaluasi non tes dari hasil wawancara dan pengamatan. Kalimat intinya “*Penerapan media gambar berjalan dengan baik di kelas IV*”. Uraian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dalam hal menulis. sesuai ungkapan Suroto (Marlina, 2022), berpendapat bahwa secara bebas dapat dikatakan bahwa puisi adalah karangan yang singkat, padat, pekat.

Pada data hasil wawancara siswa dengan kode “WCR/S/AT/25.04/2021“. Menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran menulis karangan dengan media gambar, dengan evaluasi hasil wawancara dan pengamatan. Kalimat intinya “*Sangat senang sekali dengan adanya media gambar*”. Uraian ini menunjukkan bahwa media gambar sangat membantu siswa dalam membuat sebuah karangan dan dapat mengembangkan imajinasi, ide/ gagasan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Sesuai ungkapan Waluyo (Marlina, 2022) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Berdasarkan tahap evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar dengan evaluasi non tes dari hasil wawancara dan pengamatan bahwa siswa senang dan bisa menerima adanya media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

Pada data hasil dokumentasi dengan kode “DOK/G/26.04/2021” menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran menulis dengan media gambar dari dokumentasi. Kalimat intinya “*Siswa merasa senang dengan adanya media gambar*”. Uraian ini menunjukkan bahwa media gambar memberikan motivasi belajar dalam hal menulis bagi siswa. Sesuai pendapat Tarigan, (2018: 117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, ataupun pikiran perasaan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan media gambar, pada evaluasi non tes terkait observasi terungkap bahwa siswa antusias menerima media gambar saat pembelajaran menulis puisi, karena hal ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, SD Negeri 04 Dompu akan mengajarkan cara menulis puisi melalui media visual. Fakta bahwa penggunaan media visual pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis, karena siswa dapat mengembangkan ide, konsep, pendapat dan imajinasi untuk bercerita. Penggunaan media visual memudahkan siswa untuk menemukan kosakata dan mengungkapkan isi gambar secara tertulis.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang-orang yang sudah membantu dalam hal menyelesaikan penulisan jurnal ini, terutama Ketua STKIP Yapis Dompus beserta jajarannya dan para dosen yang telah memberikan support kepada kami untuk menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa yang sudah berkenan membantu sampai bisa terselesaikan penelitian ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kelebihannya, semoga proposal/skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, I., Wahyuni, N., & Rusdin, R. (2021). Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Menambah Penguasaan Leksikon Bahasa Inggris Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 150–157. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.97>
- Fitriani Eka, S., Muhsinah, A., & Dedi, K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran IPA menggunakan Augmented Reality (AR) Berbasis Android pada Siswa Kelas III SDN 015 Tarakan. *Widyagogik*, 6(1), 57–72. <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/download/4562/3172>
- Marlina, L. (2022). Penggunaan Metode World Square dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pertanyaan Berdasarkan Isi Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Dompus. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.152>
- Nasrudin, N., Kartini, K., & Kusnadi, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Truth and Dare Kelas V Sds Muhammadiyah 3 Al-Hilal Tarakan. *Jurnal Pendidikan Dasar* ..., 02(1), 47–56. <http://180.250.193.171/index.php/judikdas/article/view/1562%0Ahttp://180.250.193.171/index.php/judikdas/article/download/1562/1134>
- Putra, A., & Yusnarti, M. (2022). Analisis Validitas Buku Siswa Tematik Tema Indahnya Kebersamaan Berbasis “Rawi Rasa” menggunakan Pendekatan Kontekstual. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3912–3917. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.814>
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Taufik, T., Marlina, L., & Yulianti, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Terhadap Perkuliahan Daring Di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2465–2473. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3774>
- Yulianti, E., & Imansyah, M. N. (2022). Pengembangan Buku Ajar Apresiasi Puisi “Kapatu Cambe” Menggunakan Strategi Anticipation Guide untuk Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3963–3967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.830>
- Yusnarti, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Masalah Sosial Melalui Strategi



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.158>

JUPE2, Volume 1 (2), 2023, Page 172-184

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

Belajar MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) di Kelas IV-B SDN 006 Tarakan. (*JHIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 403–411.

Yusnarti, M., & Kusnadi, D. (2021). Korelasi Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn 25 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judiknas Borneo)*, 02(1), 91–100.

Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>